



Belum Dimulai, MBG Tunggu Juknis

SLEMAN, Joglo Jogja - Hari pertama peluncuran program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diinstruksikan Pemerintah Pusat per 6 Januari 2025 belum terlaksana di Sleman maupun Kota Yogyakarta. Di Sleman, tiga sekolah yang didatangi *Joglo Jogja* belum memulai program ini. Pasalnya, masih menunggu juknis dari dinas dan lembaga Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kabupaten.

Kepala SD Negeri Pogung Kidul, Kristina Ernawati men-

gatakan, informasi terkait MBG didapatkan semasa liburan, dengan kunjungan yang diadakan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) ke sekolahnya. Namun, sampai Senin (6/1), pihaknya belum mendapat tindak lanjut dari penjalanan program tersebut. Ia juga mengaku, masih menunggu petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman terkait MBG ini.

"Korwil juga belum memberikan informasi lanjut, hanya tadi mengimbau jika-
alau MBG sudah sampai di

sekolah-sekolah, disuruh untuk foto menu dan siswa saat menerima makanan tersebut," jelasnya, Senin (6/1).

Kristina menilai, program tersebut penting dijalankan guna mendukung gerakan pemberian asupan gizi baik bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada tempat di mana ia bekerja. Namun, dia juga tak menampik ketika dirinya terkejut bahwa program tersebut nantinya akan memangkas sebagian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

■ Baca **BELUM...** Hal II



ULFIYATUN NADHIFAH JOGLO JOGJA

AKTIF: Kegiatan siswa saat jam istirahat di SD Sinduadi 1, Kabupaten Sleman.

Belum Dimulai, MBG Tunggu Juknis

sambungan dari hal Jogle Jogja

"Kami terstigma dengan kata gratis, sehingga merasa seolah-olah tidak ada embel-embel biaya di belakangnya. Namun, saya juga menyadari bahwa setiap kebijakan baru yang dikeluarkan tentu mengandung konsekuensi. Persentase pemangkasan anggaran BOS di Sleman sendiri belum ada informasi lanjutannya," terangnya.

Senada dengan Kristina, Bidang Pengembangan Kurikulum SD Negeri Sinduadi 1 Widia Tri Astuti mengatakan, sampai saat ini pihaknya belum mendapatkan informasi mengenai MBG, baik dari Koordinator Wilayah maupun Dinas Pendidikan.

Widia mengaku, beberapa kendala yang melatarbelak-

gi kurangnya informasi yang didapatkan oleh lembaganya, dikarenakan Kepala SD Negeri Sinduadi 1 telah punya tugas. Sehingga, sekolahnya harus menunggu pimpinan baru.

"Kepsek sementara berbagi dengan SD N Sinduadi Timur. Bapak kepala sekolah merangkap di dua lembaga, ini menjadi kendala juga bagi kami yang notabene menginginkan informasi secara cepat," katanya.

Ia melanjutkan, sebelum adanya MBG, sekolahnya telah menjalankan program rutin di hari Jumat minggu ke-2 di setiap bulan makan bersama siswa, guru, dan wali siswa. "Menuunya ya menu khas daerah," jelasnya.

Sementara, Waka Kurikulum SD IT Salman Alfa-Rizi, Canya Nawang Kusuma mengungkapkan, program MBG tidak berpengaruh secara signifikan bagi sekolahnya. Dikarenakan, pihaknya telah memiliki kantin pribadi untuk siswa makan dengan asupan gizi seimbang. Kemudian, SD IT Alfa-Rizi juga menjalankan program bekal makan sayur buah. Dengan teknis, seluruh elemen sekolah turut andil dalam membawa bekal keseharian dengan olahan sayur menjadi menu utamanya.

"Kami memperhatikan anak-anak ini tidak terlalu suka dengan sayur. Sehingga, diadwalkan untuk membawa bekal harus ada sayurnya, baik *real food* ataupun

olahan sayur," jelas Nawang.

Nawang menambahkan, meski tidak berpengaruh bagi sekolahnya, program MBG dinilai olehnya menjadi kegiatan yang memang disesuaikan dengan kemampuan anggaran pemerintah pusat dan khususnya presiden periode saat sekarang. "Tentunya sekolah negeri menjadi prioritas implementasi program tersebut," tuturnya.

Terpisah, saat dikonfirmasi, Sekretaris Dinas Pendidikan Sleman Sri Adi Marsanto mengatakan, pihaknya tidak bisa berkomentar penuh terkait belum tersalurkannya program MBG per 6 Januari 2025 di Kabupaten Sleman ini. Lebih lanjut, ia menyatakan tugasnya hanya

mengikuti arahan pimpinan.

Sementara itu, di Kota Yogyakarta Program MBG yang direncanakan pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi anak sekolah belum dapat terlaksana di Kota Yogyakarta. Sejumlah pihak terkait menyatakan masih menunggu arahan lebih lanjut, baik dari pemerintah pusat maupun dinas terkait.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori mengatakan, pihaknya belum dapat memberikan keterangan lebih lanjut terkait pelaksanaan program ini.

"Untuk Program Makan Ber-gizi Gratis saya belum bisa kasih penjelasan, saya juga belum tahu kalau dari dinas kesehatan nanti

bagaimana. Coba bisa ditanyakan ke Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi," ujarnya, kemarin.

Sementara itu, Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Anandi Iedha Retnani menjelaskan, Dinas Kesehatan masih menunggu instruksi dari pemerintah pusat. "Kami dari Dinas Kesehatan masih menunggu dari pusat untuk bagaimana pelaksanaan nanti. Saat ini masih dalam tahap pemetaan," jelasnya.

Di tingkat sekolah, Kepala Sekolah SD Negeri Sindurejan, Maria Tri Kuntari mengatakan pihaknya masih menunggu arahan lebih lanjut dari dinas terkait. "Kami belum menerima sosialisasi apa

pun mengenai program ini. Kami hanya bisa menunggu informasi dari dinas pendidikan," ujarnya.

Senada, Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1, Sudarnadi juga mengungkapkan hal serupa. "Sampai saat ini belum ada petunjuk teknis atau arahan dari dinas terkait," tuturnya.

Program yang seharusnya dimulai pada 6 Januari 2025 ini bertujuan mendukung pemenuhan gizi siswa di Yogyakarta. Namun, hingga kini pelaksanaannya masih menjadi tanda tanya. Pihak-pihak terkait diminta untuk segera memberikan kejelasan demi keberlanjutan program yang dinilai penting untuk mendukung tumbuh kembang anak ini (cr6/cr6/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005